

**PENINGKATAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK MELALUI  
PERMAINAN TEBAK NAMA PADA KELOMPOK B DI TK AISYIYAH  
DONOHUDAN TAHUN AJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1

Pendidikan Anak Usia Dini



**OKTARIA DWI ROHMAWATI**

**A520080357**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2011/2012**

**PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK MELALUI  
PERMAINAN TEBAK NAMA PADA KELOMPOK B DI TK AISYIYAH  
DONOHUDAN TAHUN AJARAN 2011/2012**

Diajukan Oleh:

**OKTARIA DWI ROHMAWATI**  
**A 520080357**


Disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Dewan Penguji Skripsi Sarjana S-1

**Pembimbing I**

  
**Aryati Prasetyarini, M.Pd**

**Tanggal: 11 Desember 2012**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd**

**Tanggal: 17 Desember 2012**

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK MELALUI PERMAINAN TEBAK NAMA PADA KELOMPOK B DI TK AISYIYAH DONOHUDAN TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Oktaria Dwi Rohmawati, A520080357, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2012, 71 halaman.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak melalui permainan tebak nama pada anak didik kelompok B TK Aisyiyah Donohudan tahun 2011/2012. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, catatan lapangan untuk mengamati proses pembelajaran melalui permainan tebak nama dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif komparatif yang membandingkan hasil amatan dari kondisi prasiklus sampai siklus 3. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak dalam kegiatan pembelajaran melalui permainan tebak nama di TK Aisyiyah Donohudan kelompok B Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam setiap tindakan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak melalui permainan tebak nama, yakni sebelum tindakan 38,19%, siklus I mencapai 60,17%, siklus II mencapai 71,29%, dan siklus III mencapai 82,46%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan permainan tebak nama dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak.

**Kata Kunci:** *Permainan Tebak Nama, Kecerdasan Verbal Linguistik*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Pada masa ini anak selalu aktif, antusias dan ingin tahu terhadap sesuatu yang mereka lihat dan dengar. Anak juga memiliki rasa egosentris, merupakan makhluk sosial, kaya dengan fantasi dan merupakan masa potensial untuk belajar.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada masa rentangan usia lahir sampai 6 tahun, usia ini merupakan masa peka untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh

potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2005: 2).

Salah satu faktor dari dalam diri anak yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah kecerdasan. Kecerdasan juga merupakan faktor pendukung keberhasilan anak dalam berprestasi belajarnya. Apabila prestasi belajar anak meningkat maka kecerdasan yang ada dalam diri

anak akan mulai terasah dan meningkat. Maka kecerdasan perlu ditanamkan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Hasan, 2009: 15).

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam

kehidupan seorang anak.

Pendidikan pada masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu anak usia dini merupakan aset dan investasi masa depan bagi suatu bangsa. Bangsa Indonesia dua puluh lima tahun ke depan sangat bergantung pada anak-anak usia dini yang ada pada masa sekarang. Masyarakat tidak dapat memungkiri bahwa pendidikan anak usia dini perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak baik, pemerintah, pihak-pihak lain yang terkait serta memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa datang.

Kebijakan dan standarisasi teknis pendidikan untuk anak usia dini perlu dibuat dan disusun dengan

pemikiran yang matang dan menyeluruh. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus mampu mengembangkan seluruh kemampuan anak termasuk kecerdasan verbal linguistik.

Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan untuk berfikir dalam berkata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Linguistik merupakan alat untuk komunikasi dengan orang disekitar. Dimana dengan linguistik seseorang bisa memenuhi kebutuhan, bergaul, dan meningkatkan kemampuan diri (http://primatunggal.wordpress.com).

Kecerdasan ini berkaitan dengan kata-kata baik tulisan maupun lisan beserta dengan aturan-

aturannya. Seorang anak yang cerdas dengan verbal linguistik memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif. Anak juga cenderung mempengaruhi orang lain melalui kata-katanya. Mungkin pula, anak suka dan pandai bercerita serta melucu dengan kata-kata. Anak yang cerdas dalam verbal linguistik juga memiliki keterampilan menyimak yang baik. Mereka cepat menangkap informasi melalui bahasa serta mudah menghafal. Usia 3-4 tahun hingga menjelang 12 tahun, merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk menguasai bahasa kedua dengan lancar baik bahasa lisan maupun tertulis dan sesuai dengan pembicara asli.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari

bahasa dengan bahasa mereka akan mudah dalam bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Adapun tujuan dari meningkatkan kecerdasan bahasa atau pengembangan bahasa di taman kanak-kanak adalah agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan minat untuk dapat berbahasa Indonesia (Depdiknas, 2007: 17).

Pengembangan kecerdasan verbal linguistik pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Donohudan tidaklah mudah. Dari hasil observasi diketahui bahwa rendahnya kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B di

TK Aisyiyah dikarenakan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Strategi belajar mengajar yang kurang menarik dan cenderung menjadikan anak-anak pasif dan hanya mengerjakan instruksi dari guru, sementara guru tetap aktif berbicara dan menyampaikan materi. Sehingga anak selalu terlihat pendiam, jarang mengeluarkan pendapat, hanya diam ketika ditanya oleh guru dan tidak mau menjawab pertanyaan dari guru.

Bila masalah tersebut tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit anak didik mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pada pembelajaran anak usia dini cara belajar yang baik ialah dengan bermain. Bermain merupakan aktivitas

yang menyenangkan bagi anak. Dengan kegiatan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan rasa percayanya kepada orang lain dan kemampuan dalam bernegosiasi, memecahkan masalah (*problem solving*) atau sekedar bergaul dengan orang sekitarnya. Lewat permainan, anak akan mengalami rasa bahagia. Dengan perasaan suka cita itulah syaraf/neuron di otak anak dengan cepat saling berkoneksi untuk membentuk satu memori baru. Itulah sebabnya mengapa anak-anak dengan mudah belajar sesuatu melalui permainan. Demikian halnya dalam pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak, hendaknya dilakukan dengan teknik permainan.

Kenyataan yang terjadi di TK Aisyiyah Donohudan pola bermain mulai luntur. Masyarakat, orang tua, sekolah lebih mementingkan kegiatan belajar secara akademik daripada bermain. Mereka mempunyai perspektif bahwa bermain adalah hal yang hanya membuang-buang waktu saja. Selain itu, TK Aisyiyah Donohudan ini juga telah beralih fungsi. Pendidikan pada anak usia dini hendaknya adalah taman bermain yang menyenangkan bagi anak. Namun TK Aisyiyah Donohudan ini justru menjadikan sekolahan TK seolah-olah seperti pendidikan formal. Hal ini disebabkan karena ada suatu sekolah dasar memberlakukan bagi calon anak didik yang baru dengan melakukan tes



kemampuan berhitung, membaca, dan menulis tingkat tinggi tanpa memperhatikan karakteristik perkembangan anak didik.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak yaitu belajar sambil bermain, maka dalam proses pembelajaran bisa dibuat dengan permainan yang menyenangkan supaya anak lebih asik dalam belajar dan lebih mudah menangkap pelajaran (Depdiknas, 2005). Dengan mengembangkan kemampuan linguistik anak, guru diharapkan mampu menggunakan permainan yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara, mendengar dan membaca. Terdapat banyak jenis permainan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan

kecerdasan verbal linguistik anak diantaranya permainan Huruf Punggung Berantai, permainan Acak Nama, permainan Tata Huruf, permainan Tata Suku Kata, permainan Tiru Kata, dan permainan Tebak Nama (Musfiroh, 2005: 282). Permainan tebak nama merupakan salah satu permainan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan bahasa anak. Melalui pemberian rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada benda-benda konkret yang ada disekitar anak maka anak akan belajar mengucapkan dan mengingat tulisannya dengan benda yang ditunjukkan. Permainan Tebak Nama akan dapat menarik perhatian anak, karena dengan tebak-tebakan biasanya anak

antusias dalam mengikuti permainan. Dengan bermain Tebak Nama anak akan berfikir cepat, bergerak aktif, dan berusaha memecahkan masalah. Dalam bermain Tebak Nama, kita dapat mencari benda-benda yang berada didekat anak, dan yang sudah dikenal anak.

## LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, digunakan data penelitian terdahulu sebagai telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Anis Setyowati (2009) dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Melalui Membaca Gambar Di TK Pertiwi 1 Ndari Tahun

2009/2010 Sragen" menyimpulkan bahwa melalui membaca gambar anak akan mulai terlatih dan terasah kecerdasannya terutama kecerdasan verbal-linguistik. Hal dibuktikan dengan antusias anak yang dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkatnya kosa kata anak.

Bardani (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Pengembangan Bahasa Dengan Metode Membacakan Cerita (*Story Reading*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak Didik Kelompok B Di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010" menyimpulkan bahwa penerapan metode membacakan cerita (*story reading*) dapat meningkatkan

kemampuan bahasa lisan pada anak, hal ini ditandai dengan prosentase pada indikator menceritakan kembali isi cerita pada pra tindakan diperoleh 28%, siklus I 44%, siklus II 72%, dan siklus III 80%.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian. Penelitian Anis Setyowati mengkaji tentang upaya meningkatkan verbal linguistik menggunakan metode membaca gambar. Bardani mengkaji tentang mengimplementasikan metode membacakan cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. Penelitian diatas walaupun berbeda dengan yang akan dilakukan, namun

masih memiliki hubungan yang dapat mendukung penelitian ini.

### **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap dapat dijadikan suatu jawaban dari permasalahan yang timbul. Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Penerapan permainan tebak nama dapat meningkatkan kecerdasan Verbal-linguistik pada anak usia dini pada siswa kelompok B TK Aisyiyah Donohudan Tahun ajaran 2011/2012.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas diambil dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR).

Harjodipuro (dalam Basuki, 2003:7) menjelaskan bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar biasa, tetapi mempunyai makna untuk proses perubahan dan perbaikan pembelajaran.

Proses penelitian ini berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi. PTK bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan peneliti. Hal ini dilakukan untuk menyamakan

pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelompok B TK Aisyiyah Donohudan, maka dapat dinyatakan bahwa permainan tebak nama dapat memberikan solusi serta penanggulangan terhadap permasalahan pembelajaran berbahasa yang dialami anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada proses pembelajaran kecerdasan verbal linguistik anak yang terjadi pada setiap siklus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara.
- Bardani. 2010. *Implementasi Pengembangan Bahasa Dengan Metode Membacakan Cerita (Story Reading) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak Didik Kelompok B di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak Diterbitkan.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Bakat Non Akademik*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah & Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Hariwijaya, M. 2009. *Cara Mudah Menyusun Proposal*. Yogyakarta: Pararatan.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Holil, Anwar. 2008. *Pengertian Verbal-Linguistik*. <http://anwarholil.blogspot.com/2008/04/kecerdasan-linguistik-verbal.html> (diakses 5 Mei 2010)
- Judarwanto, Widodo. 2009. *Faktor Resiko Gangguan Perkembangan Bicara dan Bahasa pada Anak*. Diakses tanggal 14 Desember 2011. <http://speechclinic.wordpress.com/>
- Lie, Anita. 2003. *101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Moloeng. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: DepDikNas.
- Muslich. 2009. *Kecerdasan Verbal Linguistik*. <http://forgobindo.blogspot.com>. (diakses 5 Mei 2010).
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santosa, Wahyu. 2006. *Delapan Kecerdasan Manusia*. <http://pestalozzi->

indonesia.com (diakses 5 mei 2010).

Setyowati, Anis. 2009. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Melalui membaca di TK Pertiwi 1 Ndari Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak diterbitkan.

Widayati, Sri dan Utami Widiyati. 2008. *Mengoptimalkan 9*

*Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: Luna Publisher.

Zubair Az, Agus. 2008. *Mengenal Dunia Bermain Anak*. Yogyakarta: Banyu Media.

http:  
jaisy/multiply.com/journal/item/71 (Diakses 5 Mei 2010)

[http://www.AsianBrain.com/index.php?aff\\_code=487381](http://www.AsianBrain.com/index.php?aff_code=487381)  
(Diakses 5 Mei 2010)